

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti guru, siswa, tujuan, dan sebagainya.¹ Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal.²

Pendidikan menjadi salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamis.³

Dilihat dari prosesnya, pendidikan akan berlangsung secara terus menerus seiring dengan dinamika perubahan setting sosial budaya masyarakat dari zaman ke zaman. Perubahan yang terjadi di masyarakat akan segera diikuti dengan reorientasi program pendidikan. Secara historis refleksi perubahan masyarakat Indonesia dan pengaruhnya terhadap orientasi pendidikan dapat dicontohkan. Misalnya: pada periode klasik,

¹Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 6

² Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 14

³ A Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta:Fajar Dunia, 1999),hal. 27

yaitu masa sebelum dikenalkannya model pendidikan barat, masyarakat Indonesia telah mengenal pola pendidikan pesantren, dan mulai dikenal masyarakat Indonesia berkisar dalam periode abad ke-13-17 M. orientasi pendidikannya lebih diarahkan pada penguasaan nilai-nilai agama (Islam). Pada masa kolonial, masyarakat Indonesia mulai dikenalkan model pendidikan barat dengan sasaran kelompok elite lokal, dengan orientasi pendidikan untuk mempersiapkan kebutuhan tenaga kerja kaum kolonial. Setelah Indonesia merdeka, sistem pendidikan mengalami perubahan drastis dari corak colonial elitis menuju corak Nasional demokratis. Demokratisasi pendidikan tersebut telah dilegalkan dalam UUD 45 yang menyebutkan bahwa, setiap warga Negara berhak mendapat pengajaran. Dengan lahirnya UUD 1945 tersebut memberikan peluang yang sama bagi semua warga masyarakat Indonesia untuk dapat menikmati pendidikan dan pengajaran formal.⁴

Proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada disuatu lembaga pendidikan. Tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah dituangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no.20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

⁴ M. Jumali dkk., *Landasan Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2008), hal. 171

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁵

Pencapaian fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan UU di atas tidak dapat terlepas dari proses pembelajaran pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.⁶

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor,. salah satunya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar sangat ditentukan oleh peranan guru dalam proses pembelajaran.⁷ Guru harus mampu melakukan proses pembelajaran yang efektif. Efektifitas adalah azas yang memungkinkan tercapainya tujuan secara optimal. Prinsip efektifitas akan tercapai manakala seorang guru mampu menyusun, merencanakan, dan melaksanakan

⁵ *Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, (Bandung : Citra Umbara, 2008), hal. 6

⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 4

⁷ M.Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 1

pembelajaran secara cermat dan mengatasi berbagai persoalan dengan baik.⁸

Sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan juga mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu ia harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih metode, menetapkan evaluasi, dan lain-lain. Sebagai pengelola pengajaran, guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa, sehingga setiap anak dapat belajar secara aktif dan efisien.⁹

Ketika guru akan menyampaikan suatu mata pelajaran kepada peserta didik, guru harus mengerti karakteristik dari mata pelajaran yang akan disampaikannya. Karena dengan begitu akan memudahkan guru untuk merancang kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini berlaku juga bagi guru yang mengajar mata pelajaran IPS. Ia juga harus mengerti karakteristik mata pelajaran IPS itu sendiri.

Menurut penuturan Ibu Af'id, "Saya biasanya menyampaikan materi dengan ceramah dan pemberian tugas mbak. Sebelum saya menyampaikan materi sebisa mungkin peserta didik saya biasakan

⁸Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 11

⁹Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 106

untuk membaca materinya terlebih dahulu, supaya peserta didik mengetahui isi dari materi tersebut.¹⁰

Selain itu berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV MI Darussalam Wonodadi Blitar, ada beberapa kendala yang dialami dalam proses pembelajaran IPS, diantaranya adalah kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu cara mengajar yang diterapkan masih bersifat monoton sehingga peserta didik merasa bosan dan lebih asyik dengan aktivitasnya sendiri, seperti: mengobrol, bermain dengan teman sebangku, melamun.¹¹

Apabila hal di atas terus dibiarkan, maka tidak menutup kemungkinan peserta didik akan merasa tidak senang dengan mata pelajaran IPS, sehingga akan mengurangi minat peserta didik untuk belajar dan secara langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, guru dituntut untuk melakukan pembenahan praktik pembelajaran di kelas. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam proses pembelajaran IPS.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal sebagai pembelajaran secara

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Af'idatur Rofi'ah, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Darussalam Wonodadi Blitar, tanggal 12 Nopember 2015

¹¹ Hasil observasi awal peneliti di MI Darussalam Wonodadi Blitar, tanggal 13 Nopember 2015

berkelompok.¹² Akan tetapi, belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka.

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.¹³ Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat digunakan secara efektif, dimana siswa akan mendapatkan keterampilan akademis dari pemahaman, membaca maupun keterampilan kelompok untuk belajar bersama.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Peserta Didik Kelas IV MI Darussalam Wonodadi Blitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹²Tukiran Taniredja, et. all., *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 55

¹³Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 77

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Peninggalan Sejarah Indonesia peserta didik kelas IV MI Darussalam Wonodadi Blitar Tahun ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pokok bahasan Peninggalan Sejarah Indonesia pada peserta didik kelas IV MI Darussalam Wonodadi Blitar Tahun ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Peninggalan Sejarah Indonesia peserta didik kelas IV di MI Darussalam Wonodadi Blitar Tahun ajaran 2015/2016
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar yang diperoleh peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Peninggalan Sejarah Indonesia peserta didik kelas IV di MI Darussalam Wonodadi Blitar Tahun ajaran 2015/2016

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan untuk memperkaya khazanah ilmiah terutama tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Lembaga

1.) Bagi Kepala MI Darussalam Wonodadi Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan dalam upaya meningkatkan penguasaan mata pelajaran IPS.

2.) Bagi Pendidik MI Darussalam Wonodadi Blitar

a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan mata pelajaran IPS.

b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman yang dapat ditularkan pada pendidik lain.

3.) Bagi Peserta didik MI Darussalam Wonodadi Blitar

a) Mereka lebih aktif berfikir dan berbuat dimana hal ini sangat dikehendaki dalam kegiatan pembelajaran.

b) Peserta didik dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* disamping memperoleh ilmu

pengetahuan juga menemukan pengalaman dan keberanian dalam kerja kelompok.

b. Bagi Peneliti selanjutnya/pembaca

- 1) Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya/pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini.
- 2) Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai pendekatan pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anakusia sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Jika model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diterapkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS pokok bahasan peninggalan sejarah Indonesia pada peserta didik kelas IV di MI Darussalam Wonodadi Blitar, maka hasil belajar peserta didik dapat meningkat”.

F. Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan pada belajar kelompok yang terdiri dari kelompok kecil heterogen yang saling bekerja sama memahami materi untuk mencapai tujuan bersama.

2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Hasil belajar merupakan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau angka.

4. IPS

IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika

pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, meliputi: Model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, hasil belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: Jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: Deskripsi hasil penelitian (Paparan data/siklus, temuan penelitian), dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup meliputi: Kesimpulan dan rekomendasi/saran

Bagian akhir terdiri dari: Daftar rujukan, lampiran-lampiran.